

PERSEPSI IBU BALITA TENTANG PANDEMI COVID-19 BERHUBUNGAN DENGAN JUMLAH KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU DESA MIDANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SESELA KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2022

Oleh :

Taufiqurrahman, Moch Taufik Hidayatullah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak: Setelah Indonesia menetapkan penyakit *Covid-19* sebagai Bencana Nasional sejak 14 Maret 2020 diketahui jumlah D/S Posyandu sebanyak 63.1% pada tahun 2020, di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 74.07%, dan Desa Midang wilayah kerja Puskesmas Sesela yaitu 64.10% merupakan D/S terendah dan masih berada dibawah target. Selain itu, berdasarkan survey pendahuluan diketahui ibu balita merasa khawatir untuk membawa balita ke posyandu karena takut tertular *covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Persepsi Ibu Balita Tentang Pandemi *Covid-19* dengan jumlah kunjungan balita ke posyandu di Desa Midang wilayah kerja Puskesmas Sesela Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan populasi sebanyak 782 responden dengan sampel sebanyak 265. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan hasil yaitu $P\text{-Value} = 0.003 < \alpha = 0.05$ yang artinya adalah terdapat hubungan antara persepsi ibu balita tentang pandemi *covid-19* dengan jumlah kunjungan balita di Posyandu Desa Midang Wilayah Kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu responden yang memiliki persepsi baik tentang pandemi *Covid-19* mayoritas mereka selalu hadir ke posyandu setiap bulan. Saran bagi Kepala Puskesmas Sesela adalah untuk terus mengintensifkan kegiatan-kegiatan dalam memberikan pemahaman dan memberikan informasi yang benar dan tepat tentang *Covid-19* kepada ibu balita agar persepsi ibu balita tentang *Covid-19* semakin baik.

Kata kunci : persepsi, *covid-19*, kunjungan, posyandu, balita

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin.

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. Indonesia sendiri menetapkan penyakit *Covid-19* sebagai Bencana Nasional sejak 14 maret 2020 dengan kasus terkonfirmasi *covid-19* sampai tanggal 11 Oktober 2021 sebanyak 4,228,552 kasus (Kementerian Kesehatan, 2021).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* banyak mengalami perubahan disebabkan adanya risiko penularan. Salah satu perubahan yang terjadi adalah pelayanan kesehatan pada bayi dan balita termasuk diantaranya adalah pelayanan posyandu.

Selain situasi pandemi rendahnya kunjungan balita

ke posyandu dipengaruhi pula oleh beberapa faktor antara lain jumlah anak, status pekerjaan, jarak tempat tinggal dan persepsi ibu terhadap posyandu (Sri poerdji, 2002).

Dari hasil survey yang dilakukan oleh UNICEF pada bulan Agustus tahun 2020 terkait dengan persepsi masyarakat terhadap covid -19 diketahui bahwa 33% masyarakat merasa takut saat mendengar covid-19.

Persepsi adalah tindakan penilaian setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang sedang terjadi.

Dalam penelitian Wuryaningsih (2008) Persepsi merupakan faktor psikologis yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang, dimana persepsi dapat diartikan sebagai proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia melalui pancaindra yang kemudian memberikan tanggapan dan informasi terhadap suatu obyek sehingga dapat mempengaruhi perilaku.

Begitu juga apabila rendahnya kunjungan balita ke Posyandu ini dibiarkan maka semakin banyak balita yang tidak mendapatkan imunisasi, pertumbuhan balita tidak terpantau dengan baik dan apabila

mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Karena masa balita adalah masa periode emas dan pada masa ini pertumbuhan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2020 kunjungan balita ke posyandu sebesar 74.07% sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 adalah 96.00 %.(Dinkes Lobar, 2020). Dari 20 Puskesmas yang ada di kabupaten Lombok Barat Puskesmas Sesela yang memiliki jumlah D/S Posyandu paling rendah yaitu sebesar 58.2%. Puskesmas Sesela terdiri 3 Desa wilayah binaan yaitu Desa Jatisela, Desa Sesela dan Desa Midang. Dengan masing-masing D/S Posyandu adalah Jatisela 69.04%, Sesela 69.81% dan Midang 64.10% pada tahun 2020.

Selain itu, berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20-30 September tahun 2021 di Posyandu Desa Midang wilayah kerja Puskesmas Sesela diketahui bahwa dari 6 ibu balita yang diwawancara 3 orang ibu balita merasa khawatir untuk membawa balita ke posyandu karena takut tertular covid-19, 2 orang ibu balita memiliki ketakutan akan sanksi sosial apabila tertular covid 19 seperti dihindari oleh warga dan keluarga serta ketakutan akan diisolasi. Disamping itu ada 1 orang ibu balita juga berpendapat bahwa virus corona sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai persepsi ibu balita tentang pandemi covid-19 dan jumlah kunjungan balita ke posyandu di Desa Midang, maka dilakukan penelitian dengan judul “Persepsi Ibu Balita Tentang Pandemi Covid-19 Dengan Jumlah Kunjungan Balita di Posyandu Desa Midang Wilayah Kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data Primer

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 782 balita di Posyandu Desa Midang Wilayah Kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat. Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus *Slovin* yaitu sebanyak 265 Balita. Teknik penentuan sampel penelitian dengan menggunakan simple random sampling dengan aplikasi pada situs <https://id.piliapp.com/random/number/> . Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Midang Wilayah Kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021. Variabel independen yaitu persepsi ibu balita tentang *pandemi covid-19* dan variabel dependen yaitu jumlah kunjungan balita di Posyandu. Instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan alat uji statistik

Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 265 responden terdapat sebanyak 107 (40.4%) responden yang memiliki persepsi baik tentang *pandemi covid-19* lebih tinggi dari responden yang memiliki persepsi kurang baik tentang *pandemi covid-19* yaitu sebanyak 99 (37.4 %) responden dan persepsi tidak baik tentang *pandemi covid-19* sebanyak 59 (22.3 %).

Tabel 1 Persepsi Ibu Balita tentang Pandemi Covid-19 di Desa Midang Wilayah Kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021

Persepsi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	107	40.4
Kurang Baik	99	37.4
Tidak Baik	59	22.3
Total	265	100.0

Sumber : Data Primer, Februari 2021

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang memiliki persepsi baik tentang *pandemi covid-19* di Desa Midang wilayah kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat tahun 2021 sebanyak 107 (40.4%) lebih tinggi dari persepsi kurang baik dan persepsi tidak baik. Dimana hasil dari persepsi tersebut adalah positif yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya. Irwanto (2002)

Tingginya persepsi baik tentang *pandemi covid-19* di Desa Midang wilayah kerja Puskesmas Sesela tahun 2021 ini disebabkan oleh masifnya upaya Puskesmas Sesela dalam pencegahan penularan *covid-19* di wilayahnya. Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Sesela tahun 2021 menyatakan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan selama tahun 2021 antara lain adalah Penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan *covid-19* di dalam Gedung kepada pasien yang berkunjung, penyuluhan diluar Gedung seperti posyandu, serta penggunaan mobil ambulance dan pengeras suara. Disamping itu Puskesmas Sesela juga melakukan surveilans dan kontak tracing pada pasien confirm *positif covid-19*. Serta pelaksanaan vaksinasi covid-19 di beberapa titik wilayah kerja Puskesmas Sesela termasuk Desa Midang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, 2003 yaitu semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Balita di Posyandu di Des

Midang Wilayah Kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021

Kunjungan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Selalu Hadir	163	61.5
Sering Hadir	85	32.1
Jarang Hadir	17	6.4
Total	265	100.0

Sumber : Data Skunder, Februari 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 265 responden terdapat sebanyak 163 (61.5%) responden yang selalu hadir ke posyandu lebih tinggi dari responden yang jarang hadir ke posyandu sebanyak 85 (32.1 %) responden dan jarang hadir ke posyandu sebanyak 17 (6.4 %).

Berdasarkan hasil penelitian tingginya jumlah kunjungan balita selalu hadir ke posyandu Desa Midang wilayah kerja Puskesmas Sesela Tahun 2021 sebanyak 163 (61.5 %) balita dan kunjungan balita Sering hadir sebanyak 85 (32.1 %) balita sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan. Hal dikarenakan masifnya informasi-informasi Kesehatan tentang pentingnya tumbuh kembang anak, pencegahan balita stunting dan informasi kesehatan lainnya baik diluar Gedung maupun dalam Gedung di wilayah kerja Puskesmas Sesela. Disamping itu Puskemas Sesela juga sudah meningkatkan pelayanan di Posyandu dengan meningkatkan strata posyandu menjadi Posyandu Mandiri sebanyak 3 Posyandu dan Posyandu Purnama sebanyak 7 Posyandu. Selain itu tingginya jumlah kunjungan balita ke Posyandu sudah sama dengan Jumlah balita ditimbang (D/S) Desa Midang tahun 2021 sebanyak 95.41 %. (Profil Kesehatan Pukesmas Sesela tahun 2021).

Kunjungan balita ke Posyandu ini dapat di lihat dari data kunjungan balita ke Posyandu pada Kartu Menuju Sehat (KMS) masing-masing responden. Kunjungan balita yang paling baik dan di katakan selalu hadir setiap bulan atau sebanyak 12 kali dalam setahun, dan dapat di katakan cukup baik jika minimal kunjungan di lakukan sebanyak 8 kali dalam setahun (Permenkes no 4 2019). Kunjungan balita ke Posyandu adalah pelayanan salah satu cara pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Poerdji (2002) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan bayi/balita ke posyandu antara lain adalah Usia balita, jumlah anak, status pekerjaan ibu, jarak tempat tinggal, dan persepsi ibu terhadap posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang berada pada rentan umur 24-59 bulan dengan jumlah balita yang jarang hadir ke posyandu yaitu sebanyak 13 (76,5 %) balita lebih tinggi dari balita yang berada pada rentan umur 12-23 bulan

dengan jumlah balita yang jarang hadir ke Posyandu yaitu sebanyak 4 (23,5 %). Hal ini sejalan dengan penelaian yang dilakukan oleh Yuryanti (2010) yang menunjukan bahwa ada hubungan antara umur anak balita dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Menurut Maharsi R (2007) dalam penelitiannya bahwa ibu merasa perlu membawa balitanya ke Posyandu pada usia <12 bulan (masa pemberian imunisasi) sedangkan balita umur 5 tahun untuk menimbang yang berguna untuk memantau tumbuh kembang balita sering dianggap sesuatu yang tidak penting. Setelah usia 12 bulan dan imunisasi sudah lengkap, responden akan datang lagi bila ada jadwal pemberian vitamin A.

Analisis Bivariat

Berdasarkan Analisa yang sudah dilakukan hubungan persepsi ibu balita tentang pandemi covid-19 dengan jumlah kunjungan balita di Posyandu Desa Midang Wilayah Kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Persepsi Ibu Balita tentang Pandemi Covid-19 dengan Jumlah Kunjungan Balita di Posyandu Desa Midang Wilayah Kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021

Kunjungan									P Value
Persepsi	Selalu Hadir		Sering Hadir		Jarang Hadir		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	76	71 %	28	26.2 %	3	2.8%	107	100%	0,003
Kurang Baik	57	57.6 %	36	36.4 %	6	6.1%	99	100%	
Tidak Baik	30	50.8 %	21	35.6 %	8	13.6%	59	100%	
Total	163	61.5 %	85	32.1 %	17	6.4 %	265	100%	

Sumber : Data Primer dan Skunder, Februari 202

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi baik tentang pandemi covid-19 dengan jumlah balita yang selalu hadir ke posyandu yaitu sebanyak 76 (71 %) responden lebih tinggi dari responden yang memiliki persepsi kurang baik tentang pandemi covid-19 dengan balita yang selalu hadir ke posyandu yaitu sebanyak 57 (57,6 %), dan persepsi responden yang tidak baik tentang pandemi covid-19 dengan jumlah balita yang selalu hadir ke posyandu yaitu sebanyak 30 (50.8 %). Untuk responden yang memiliki persepsi kurang baik tentang pandemi covid-19 dengan jumlah balita yang sering hadir ke posyandu yaitu sebanyak 36 (36,4 %) responden lebih tinggi dari responden yang memiliki persepsi baik tentang pandemi covid-19 dengan jumlah balita yang sering hadir ke posyandu yaitu sebanyak 28 (26,2 %), dan persepsi responden yang tidak baik tentang pandemi covid-19 dengan jumlah balita yang sering hadir ke posyandu yaitu sebanyak 21 (35,6 %). Sedangkan responden yang memiliki persepsi tidak baik tentang pandemi covid-19 dengan jumlah balita yang jarang hadir ke

posyandu yaitu sebanyak 8 (13,6 %) responden lebih tinggi dari responden yang memiliki persepsi kurang baik tentang pandemi covid-19 dengan jumlah balita yang jarang hadir ke posyandu yaitu sebanyak 6 (6,1 %), dan persepsi responden yang baik tentang pandemi covid-19 dengan jumlah balita yang jarang hadir ke posyandu yaitu sebanyak 3 (2,8 %) responden.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa responden yang memiliki persepsi baik tentang pandemi covid-19 mayoritas mereka selalu hadir ke posyandu setiap bulan. Faktor yang mempengaruhinya yaitu persepsi responden yang baik tentang pandemi covid-19 sehingga ibu balita merasa aman dan perlu datang mengunjungi Posyandu karena Posyandu bukan hanya sekedar rutinitas bulanan yang berada dalam pengawasan Puskesmas, akan tetapi ibu memang merasa bahwa semua kegiatan yang ada di Posyandu memang sangat penting untuk di ikuti guna memantau status pertumbuhan dan perkembangan kesehatan balitanya. dimasa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada responden yang memiliki persepsi yang tidak baik tentang pandemi covid-19 akan tetapi selalu hadir ke posyandu. Faktor yang mempengaruhinya yaitu jarak tempat tinggal responden dengan lokasi Posyandu yang dekat, sehingga kader dan kepala dusun menjemput responden tersebut untuk datang ke posyandu. Disamping itu di posyandu juga sudah disiapkan sabun dan air mengalir serta menyediakan masker bagi responden yang tidak membawa masker.

Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearman didalam nilai signifikan dengan P Value $0.003 < 0.05$ (Standar Signifikan) dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima, atau terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi ibu balita tentang pademi covid-19 dengan jumlah kunjungan balita di Posyandu Desa Midang Wilayah Kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat tahun 2021.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang sesuai dengan teori Poerdji (2002) di mana ternyata tingkat persepsi ibu memang memiliki pengaruh terhadap kunjungan balita ke Posyandu. Semakin baik persepsi ibu mengenai posyandu maka akan semakin baik pula kunjungan balita ke posyandu sehingga terjadi hubungan yang linier di antara kedua variabel tersebut.

Konsep tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wuryaningsih (2008), Persepsi merupakan faktor psikologis yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang, sebagaimana dinyatakan oleh Fishbein dan Ajzen (cit. Morton, et al, 1984) bahwa perilaku

dipengaruhi oleh keyakinan atau persepsi individu terhadap norma sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang selanjutnya membentuk intens atau minat untuk berperilaku tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan

bahwa persepsi dapat diartikan sebagai proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia melalui pancaindra yang kemudian memberikan tanggapan dan informasi terhadap statu obyek sehingga dapat mempengaruhi perilaku.

Notoatmodjo, 2003 juga menjelaskan bahwa perilaku terbentuk dengan didahului oleh faktor pendahulu (predisposing factors) seperti persepsi, pengetahuan, sikap dan keyakinan. Artinya, ketika obyek yang dipahami sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya maka akan menimbulkan motivasi untuk bertindak. Jika ibu memiliki persepsi yang benar mengenai Posyandu, maka ibu akan merasa perlu untuk pergi ke Posyandu. Hal ini terjadi karena perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti persepsi di samping faktor lain seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat atau motivasi maupun sikap pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio- budaya masyarakat dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan ini menemukan hasil serupa juga dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya oleh Gema Misvialita, Desca. 2021 dengan menunjukkan yaitu terdapat juga hubungan yang cukup signifikan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan semasa pandemi covid-

19. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hampir semua individu yang melakukan protokol kesehatan dengan taat dan menyadari manfaatnya pada diri mereka serta keluarganya. Persepsi manfaat mempengaruhi kepatuhan tindakan protokol kesehatan.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilesanmi O dan Afolabi yang berjudul “Persepsi dan Praktik Selama Pandemi covid-19 di Komunitas Perkotaan di Nigeria”. Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan mengenai persepsi kemungkinan tertularnya covid-19 dengan praktik pencegahan covid-

19. Pada penelitian tersebut di temukan bahwa orang-orang yang memiliki persepsi risiko lebih besar terhadap covid-19 yaitu lebih cenderung melakukan praktik mencuci tangan sebagai salah satu pencegahan terkenanya covid-19.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2021) bahwa ada hubungan antara persepsi covid-19 terhadap perilaku mencuci tangan. Mayoritas responden yang memiliki persepsi baik akan berperilaku baik, dan kebalikannya responden yang memiliki persepsi buruk akan berperilaku buruk.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden ibu balita yang memiliki persepsi baik tentang Pandemi covid-19 di Desa Midang Wilayah Kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat tahun 2021 sebanyak 107 (40.4 %) responden. Sebagian besar responden ibu balita selalu ke Posyandu Desa Midang Wilayah Kerja

Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat tahun 2021 sebanyak 163 (61.5 %). Ada hubungan persepsi Ibu Balita tentang pandemi covid-19 dengan jumlah kunjungan balita di posyandu Desa Midang wilayah kerja Puskesmas Sesela Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021 ditunjukkan dengan nilai P value = 0.003 < α = 0,05.

SARAN

Bagi Kepala Puskesmas Sesela agar terus mengintensifkan kegiatan- kegiatan serupa untuk meningkatkan cakupan pelayanan pada semua program yang ada di Puskesmas Sesela. Bagi Akademik agar hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dan perbendaharaan akademik. Bagi peneliti agar hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan populasi yang lebih besar dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Lombok Barat. 2020. Profil Kesehatan Tahun 2019. Gerung: Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat.
- Dinas Kesehatan Lombok Barat. 2021. Profil Kesehatan Tahun 2020. Gerung: Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat.
- Gema Misvialita, Desca. 2021. Skripsi Hubungan Antara Persepsi Manfaat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Remaja di SMK Negeri 2 Tenggarrong.
- Ilesanmi O, Afolabi A. Perception and practices during the COVID- 19 pandemic in an urban community in Nigeria: a cross- sectional study. Peer J. 2020:1-15. doi:10.7717/peerj.10038.
- Irwanto. 2002. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Prenhallindo. Kementerian Kesehatan. 2021. Data Sebaran. <https://covid19.go.id/>, diakses tanggal 11 Oktober 2021.

Kemeterian Kesehatan. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta; Kemenkes RI

Maharsi, R. (2007). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu balita datang ke posyandu di Wilayah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2007. Tesis. Program Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat UI.

Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta : Rineka Cipta.

Puskesmas Sesela. 2021 Profil Kesehatan Puskesmas Sesela Tahun 2021.

Poerdji, Sri. 2002. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Balita Berkunjung ke Posyandu. <http://gdl-lib@litbang.depkes.go.id>, diakses tanggal 22 Oktober 2021.

Prycilia P. 2021 Persepsi Masyarakat Mengenai Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Talawaan. Manado: Epidemia Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Wardani. 2021. Kripsi. Hubungan Persepsi Covid-19 dengan perilaku mencuci tangan pada keluarhga binaan FK UMSU angkatan 2017.

Wuryaningsih, T., 2008. tesis. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) di kota Kediri.

Yuryanti. (2010). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita Di Posyandu Di Kelurahan Muka Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Sei. Pancar Kota Batam 2010. Skripsi. FKM UI.